

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Pendidikan Islam sangatlah memiliki peran yang penting dalam pengembangan sumber daya manusia juga pembangunan karakter bangsa, sehingga masyarakat yang tumbuh adalah masyarakat yang memiliki nilai-nilai islam dalam segala tindakannya. Dengan demikian terwujudlah islam sebagai rahmat bagi seluruh alam. Pendidikan Islam bersumber pada nilai-nilai agama Islam karena ia tertanam dari sikap jiwa yang mencerminkan nilai-nilai tersebut. Sehingga islam tidak hanya sebagai keyakinan dalam hati namun terbentuk pula karakter islam (Uhbiyati, 1999)

Fungsi dan Tujuan Pendidikan Nasional terdapat dalam pasal 3 Undang-undang No. 20 Tahun 2003 (Kemendikbudristek, 2022) yang berbunyi: *“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”* Cita-cita pembangunan karakter/moral dan pengentasan masalah kebangsaan ini juga menjadi salah satu program prioritas pembangunan nasional yang secara implisit ditegaskan dalam Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional (RPJPN) tahun 2005-2015 (Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum dan Perbukuan, 2011), dimana pendidikan karakter atau moral ditempatkan sebagai landasan dari perwujudan visi pembangunan nasional, yaitu: *“mewujudkan masyarakat berakhlak mulia, bermoral, beretika, berbudaya, dan beradab berdasarkan falsafah Pancasila.”*

Tujuan pendidikan dalam ajaran Islam meliputi aspek aspek ukhrawi, bukan sekedar mencetak peserta didik menjadi manusia yang cerdas secara intelektual bertujuan juga untuk

Balqiest Belma, 2023

TELAAH ADAB PENUNTUT ILMU PERSPEKTIF IBNU JAMA'AH DALAM KITAB TADZKIRAH AL-SAMI' WA AL-MUTAKALLIM FI ADAB AL-'ALIM WA ALMUTA'ALLIM DAN IMPLIKASINYA TERHADAP PEMBELAJARAN PAI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

mencetak generasi yang luhur secara ahlak yang kemudian terimplementasi dalam kehidupannya sebagai bekal setelah kematian yakni amal kebaikan, sebagaimana dikemukakan oleh Tafsir (Tafsir, Ilmu Pendidikan Islami, 2013) bahwa tujuan pendidikan islami menurut Muhammad ‘Athiyah al-Abrasyi adalah menghasilkan manusia yang berakhlak mulia kepada Tuhan dan sesamanya, juga memberi kebermanfaatn bagi sekalian alam. Juga yang tercantum dalam (Ashari, 2019) bahwa Ilmu tanpa adab takkan menghasilkan iman, melainkan wawasan ilmu saja. Karena iman menurut Hasan Al-Bashri adalah apa yang tertancap dihati dan terealisasikan lewat amal (akhlak), bukan sebatas logika atau akal. Maka output dari lembaga pendidikan islam adalah mencetak lulusan yang berakhlak dan beradab mulia.

Jika kita kembali pada visi pendidikan bangsa ini yang salah satunya tertuang dalam UU No.20 tahun 2003 tersebut, maka terlihat betapa besar cita-cita negara ini untuk memperbaiki karakter bangsa melalui pendidikan. Namun dalam praktiknya masih belum terealisasi dimasyarakat. Salah satu persoalan yang merebak dalam dunia pendidikan saat ini adalah lemahnya karakter dikalangan penuntut ilmu. Misalnya saja kita lihat banyak siswa yang pintar dan berprestasi tapi kurang dalam sopan santun. Akibatnya, muncul kebingungan dan salah persepsi tentang ilmu yang kemudian terus menciptakan ketiadaan adab dalam masyarakat, sehingga bermunculan pemimpin dimasyarakat maupun negara yang tidak layak memimpin rakyat karena tidak memiliki akhlak yang baik dan kapasitas pemahaman agama yang memadai (Wahidin, 2020)

Masalah pendidikan karakter adalah permasalahan yang tak pernah usai menjadi topik pembahasan khususnya dalam lingkup pendidikan. Mulai dari permasalahan konseptual-teoritis, hingga permasalahan operasional-praktis.- Beragam kajian, penelitian bahkan pergantian kurikulum masih terus dilakukan salah satu tujuan utamanya yakni dalam rangka upaya menyelesaikan permasalahan karakter bangsa. Hal ini menunjukkan betapa pentingnya karakter dalam pendidikan seperti yang diungkapkan oleh Ahmad Tafsir (Tafsir, Metodologi Pengajaran Agama Islam, 2017), bahwa karakter merupakan bagian dari pembahasan pendidikan atau diistilahkan dengan *unfinished agenda* (agenda yang tidak pernah selesai). Pun yang terjadi di

Balqiest Belma, 2023

TELAAH ADAB PENUNTUT ILMU PERSPEKTIF IBNU JAMA'AH DALAM KITAB TADZKIRAH AL-SAMI' WA AL-MUTAKALLIM FI ADAB AL-'ALIM WA ALMUTA'ALLIM DAN IMPLIKASINYA TERHADAP PEMBELAJARAN PAI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

lembaga pendidikan yang lebih mengedepankan urusan kognitif dan masih minim penekanan terhadap pentingnya adab bagi seorang peserta didik.

Ilmu tanpa ditopang moral, karya yang dihasilkan dari seseorang yang minim etika, pemimpin dan pejabat yang tinggi ilmunya namun buruk akhlaknya, bahkan pendidik sekalipun jika ia tidak memiliki adab akan menghasilkan didikan yang mengedepankan hawa nafsunya setinggi apapun ilmunya. Banyak terjadi fenomena penghafal Al-Qur'an yang hanya mengejar ketenaran namun Al-Qur'an tersebut tidak menjadi akhlaknya melainkan hanya berhenti pada merdu tilawahnya, adapula mubaligh yang banyak menyampaikan tetapi perilaku dan keluarganya berantakan, dikenal baik oleh jama'ahnya namun berbuat dzholim kepada keluarganya. Bahkan DR. Majdi Al-Hilali dalam bukunya (Al-Hilali, 2008) memaparkan fenomena-fenomena ahli ilmu di salah satu lembaga yang mempelajari Al-Qur'an ditemukan tengah mencontek ayat Al-Qur'an yang ia simpan dibawah kakinya, adapula yang menyelipkan sobekan Al-Qur'an lalu dibaca dikamar mandi untuk melakukan kecurangan ketika ujian. Sungguh fenomena yang miris sekali. Jika mereka yang berinteraksi dengan Al-Qur'an dan bergiat dalam ilmu saja krisis adabnya, bobrok amalnya, lalu bagaimana dengan mereka yang tidak memiliki hal demikian?. Tentu peluang berbuat kerusakannya jauh lebih besar.

Mengutip Badan Standar Kurikulum dan Asesmen Pendidikan (BSKAP) Kemdikbud (BSKAP Kemdikbud, 2018), *Programme for International Student Assessment (PISA)* sebuah studi untuk mengevaluasi sistem pendidikan yang diikuti oleh lebih dari 70 negara di seluruh dunia, melakukan riset pada tahun 2018 menunjukkan bahwa siswa yang mengaku pernah mengalami perundungan (*bullying*) di Indonesia sebanyak 41,1%. Riset tersebut menempatkan Indonesia berada di posisi kelima tertinggi dari 78 negara sebagai negara yang siswa sekolahnya paling banyak mengalami perundungan (*bullying*). Di tingkat nasional pada tahun yang sama, KPAI melaporkan bahwa 84% pelajar mengalami kekerasan di lingkungan sekolah dan dari 445 kasus yang ditangani sepanjang tahun 2018, sekitar 51,2% di antaranya merupakan kasus kekerasan fisik, seksual dan kekerasan verbal yang dilakukan oleh oknum guru juga sesama pelajar.

Balqiest Belma, 2023

TELAAH ADAB PENUNTUT ILMU PERSPEKTIF IBNU JAMA'AH DALAM KITAB TADZKIRAH AL-SAMI' WA AL-MUTAKALLIM FI ADAB AL-'ALIM WA ALMUTA'ALLIM DAN IMPLIKASINYA TERHADAP PEMBELAJARAN PAI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Pada 31 Januari 2023, Transparency International kembali meluncurkan Indeks Persepsi Korupsi (Corruption Perception Index/CPI) tahun pengukuran 2022 (International, 2022). Dimana hasil dari survey menempatkan Indonesia berada di peringkat ke-110 dari 180 negara yang di survey, dengan perhitungan angka persepsi antara 0 – 100, di mana semakin kecil angka persepsi maka semakin tinggi tingkat persepsi korupsinya, dan di tahun 2022 skor Indonesia adalah 34/100. Indonesia hanya mampu menaikkan skor CPI sebanyak 2 poin dari sebelumnya skor 32 selama satu dekade terakhir sejak tahun 2012. Menurut Sekretaris Jenderal Transparency International Indonesia, J Danang Widoyoko, turun drastisnya skor CPI Indonesia tahun 2022 ini membuktikan bahwa strategi dan program pemberantasan tidak efektif. Berbagai program pemberantasan korupsi dalam pelayanan publik dan pelayanan bisnis sudah dilakukan. Tetapi merosotnya skor CPI menunjukkan strategi tersebut tidak berjalan.

Memerosotnya moral yang kerap dilakukan pelajar dilingkup sekolah, antara lain: kurangnya disiplin belajar siswa, adanya peserta didik yang membantah dan mengacuhkan perintah guru, bolos sekolah, merokok bahkan minum minuman keras, berkelahi, berbohong kepada guru, berkata kasar, merusak fasilitas sekolah dan umum, mengejek dan melakukan perundungan sesama maupun tamu yang datang ke sekolah dan sebagainya (Herawati M. , 2021). Tidak hanya kita temukan pada masalah pendidikan negeri ini, namun krisis dunia saat ini juga berpangkal pada fenomena dekadensi adab yang diistilahkan oleh Naquib Al-Attas sebagai the *loss of adab* (Al-Attas, 1995). Maka tema pendidikan adab mestinya menjadi sangat urgen dan tidak hanya berkuat pada teori tapi juga implementasi dan solusi konkret.

Baru-baru ini kembali marak fenomena krisis akhlak yang terjadi dalam dunia pendidikan, sebagai cermin bahwa krisis adab berefek pada banyak permasalahan pendidikan. Salah satu contohnya adalah adab atau etika yang sudah semakin hilang dari setiap orang termasuk peserta didik hingga melakukan hal-hal keji bahkan termasuk tindak kriminalitas. Dikutip dari Tribun (Tribun Jakarta, 2023) bahwa siswa SMA asal Bangka Barat, Provinsi Bangka Belitung masih santai bersekolah setelah membunuh sadis seorang bocah karena motif yang sangat sepele. Tindakan krisis adab lainnya adalah seorang siswa SMK Negeri di Samarinda (Kalimantan Timur) yang nekat membawa parang dan mengamuk di sekolah hanya karena ditegur gurunya pada Kamis

Balqiest Belma, 2023

TELAAH ADAB PENUNTUT ILMU PERSPEKTIF IBNU JAMA'AH DALAM KITAB TADZKIRAH AL-SAMI' WA AL-MUTAKALLIM FI ADAB AL-'ALIM WA ALMUTA'ALLIM DAN IMPLIKASINYA TERHADAP PEMBELAJARAN PAI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

23 Febuari 2023 (klikkaltim.com, 2023), juga video yang sempat viral yang menampilkan seorang pelajar SMA terlibat cekcok dengan guru di salah satu sekolah di wilayah Serpong Tangerang Selatan (Tangsel) hingga timbul cacian dan kata-kata kasar kepada sang guru lantaran ditegur karena suatu perkara (Trending, 2023)

Buah dari ilmu yang tanpa ditopang dengan adab telah kita temukan di setiap lini. Dapat kita perhatikan fenomena ahli ilmu saat ini baik mereka yang tengah belajar (sebagai murid), guru atau bahkan seorang da'i. Memperkaya keilmuan hanya untuk kepentingan duniawi seperti agar banyak *followers* di media sosial, agar memperoleh jabatan, supaya dikagumi dan digemari karena kepiawaiannya dalam berbicara, namun semua hal tersebut runtuh tatkala minimnya mereka dalam amal perbuatan, kurang dalam adab dan perhatiannya pada kemuliaan ilmu (Herawati M. , 2021). Padahal Allāh subhān Allāhu wa ta'ālā dan Rasulullah ṣallā allāhu 'alayhī wa-'ālihī wa-sallam telah memberi peringatan keras terhadap hal ini, seperti yang tercantum dalam Qs. As-Saff ayat 3, *"Sangat besarlah kemurkaan di sisi Allah bahwa kamu mengatakan apa yang tidak kamu kerjakan."* Dan matan hadist, *"Janganlah kalian penuntut ilmu demi 3 hal ; berbangga diri (sombong) dihadapan ulama, untuk membantah orang-orang bodoh atau untuk memilih-milih majlis terbaik (meraih popularitas), maka barang siapa melakukan semua itu maka nerakalah baginya."* (HR Ibnu Majah: 254 | Diriwayatkan oleh at-Tirmidzi, no. 2654; al-Hakim dalam al-Mustadrak, 1/86; Ibnu Adi dalam al-Kamil, 1/326 dari hadits Ka'ab bin Malik 4 secara marfu').

Menurut Ibn Jamā'ah, manusia adalah makhluk pedagogik yang terdiri dari jiwa, akal, jasmani, dan indra yang diciptakan dalam rangka semata-mata beribadah hanya kepada Allah. Kemudian, sebagai makhluk pedagogik, manusia dapat diberdayakan dengan fokus pembinaanya pada aspek jiwa/hati dan akal sehingga menjadi manusia khair al-barīyah (manusia terbaik) yaitu sosok ulama yang berilmu, memiliki rasa takut kepada Allah, dan memiliki jiwa kepemimpinan (leadership) (Wahidin, Pemikiran Ibn Jama'ah tentang Pendidikan Karakter, 2020). Sebagai makhluk pembelajar, maka seorang yang bergiat pada ilmu ibarat penjaga segala sesuatu. Artinya jika rusak ahli ilmunya maka rusak pula aspek-aspek yang lain seperti sosial, politik, ekonomi dst. Dan iman yang berbuah akhlak ibarat dasarnya. Sebagaimana yang ditulis oleh Al-Ghazzali dalam *Ihya 'Ulum Ad-Din*, *"Segala sesuatu yang tidak memiliki dasar akan hancur, dan segala sesuatu*

Balqiest Belma, 2023

TELAAH ADAB PENUNTUT ILMU PERSPEKTIF IBNU JAMA'AH DALAM KITAB TADZKIRAH AL-SAMI' WA AL-MUTAKALLIM FI ADAB AL-'ALIM WA ALMUTA'ALLIM DAN IMPLIKASINYA TERHADAP PEMBELAJARAN PAI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

yang tidak memiliki penjaga akan terlantar (Hawwa, Yogyakarta).” Selaras dengan Ibnu Qayyim Al-Jauziyah dalam kitabnya, *Madarijus Salikin* (Al-Jauziyah, 1998), bahwa adab yang luhur adalah salah satu faktor utama kebahagiaan dan keberhasilan seseorang. Begitu juga sebaliknya, krisis adab atau tidak beradab adalah pengundang keburukan dan jurang kehancurannya. Karena kebaikan dunia dan akhirat hanya akan diraih dengan adab, dan tidak tercegah kebaikan dunia dan akhirat kepada seseorang melainkan karena kurangnya adab yang menghiasi iman dan ilmunya.

Umat Islam adalah umat yang terbaik, karena ia adalah umat yang Allāh subhān Allāhu wa ta’ālā muliakan dengan al-Qur’an dan Sunnah Nabi Muhammad ṣallā allāhu ‘alayhī wa-’ālihī wa-sallam dan diberi nikmat berupa pedoman dengan syari’at yang paling adil dan lurus. Untuk itu, tidak ada kebaikan yang paling utama melainkan baiknya iman dan akhlak, tentu hal ini tidak lepas dari suri tauladan paling mulia Rasulullah ṣallā allāhu ‘alayhī wa-’ālihī wa-sallam. Yang menjadi panduan disetiap tema kehidupan terutama kemuliaan akhlak Nabi (Ashari, 2019). Sebagaimana sabda Rasulullah, “*Kaum Mu’minin yang paling sempurna imannya adalah yang paling baik akhlaknya.*” (HR. Tirmidzi no. 1162) dan “*Sesungguhnya perkara yang lebih berat di timbangan amal bagi seorang Mu’min adalah akhlak yang baik. Dan Allah tidak menyukai orang yang berbicara keji dan kotor.*” (HR. At Tirmidzi no. 2002).

Pengkajian tokoh dan ulama pendidikan Islam sangatlah urgen, mengingat saat ini kita sudah seperti kehilangan acuan dalam menjalankan pendidikan islam yang menghasilkan didikan berakhlak mulia. Salah satu tokoh pemikir pendidikan Islam yang menaruh perhatian besar terhadap adab siswa, berdasarkan landasan adab-adab Islami yang agung dalam kitabnya, *Tadhkirah Al-Sami’ wa al-Mutakallim fi Adab al-‘Alim wa al-Muta’allim* adalah *Badr al-Din Muhammad ibn Ibrahim ibn Jama’ah al-Kinani al-Syafi’i*, lebih dikenal sebagai *Ibn Jamā’ah*.

Kitab *Tadhkirat al-Sāmi’ wa al-Mutakallim* telah banyak menjadi objek penelitian akademik baik berupa skripsi, tesis, disertasi, dan jurnal. Karena menurut ‘Abd al-Amīr Shams al-Dīn kitab *Tadhkirat al-Sāmi’ wa al-Mutakallim* mengandung banyak keunggulan yang mengarah kepada sistematika dari kitab-kitab kontemporer. Di antaranya adalah bahwa kitab *Tadhkirat al-Sāmi’ wa al-Mutakallim* memiliki kualitas terbaik (*ḥusn al-jaudah*) pada sistematika penulisannya (*al-tanzīm*), model penyusunan bab-babnya (*al-tabwīb*), dan

Balqiest Belma, 2023

TELAAH ADAB PENUNTUT ILMU PERSPEKTIF IBNU JAMA'AH DALAM KITAB TADZKIRAH AL-SAMI' WA AL-MUTAKALLIM FI ADAB AL-'ALIM WA ALMUTA'ALLIM DAN IMPLIKASINYA TERHADAP PEMBELAJARAN PAI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

metode penyajian materinya (*al-ṣiyāghāt*) (Wahidin, *Pemikiran Ibnu Jama'ah Tentang Pendidikan Karakter*, 2020, p. 46).

Terdapat beberapa penelitian yang berkaitan dengan pemikiran pendidikan perspektif Ibn Jamā'ah yang membahas adab pendidik (guru) dan murid atau salah satunya, seperti penelitian yang dilakukan oleh Ade Wahidin, dengan judul "*Pemikiran Ibnu Jama'ah Tentang Pendidikan Karakter*," penelitian Ahmad Dlobith Aqil dengan judul "*Paradigma Pendidikan Akhlak Bagi Pendidik Perspektif Syaikh Badruddin Bin Jama'ah Al-Kinani dalam Kitab Tadhkirat al-Sāmi' wa al-Mutakallim fī Adab al-Ālim wa al-Muta'allim (Analisis Relevansinya dengan Kompetensi Guru Pendidikan Islam Modern)*," penelitian yang dilakukan Hastomo Kusumo Wiyanto, dengan judul "*Etika Peserta Didik Dalam Pendidikan Islam Menurut Pemikiran Ibn Jama'ah (Kajian terhadap Kitab Tadzkirah As-Sami' Wa Al-Mutakallim Fi Adab Al-Alim Wa Muta'alim) karya Ibnu Jama'ah.*" juga penelitian-penelitian lain yang sejenis. Sejauh ini penulis belum menemukan penelitian yang sama persis membahas konsep pendidikan Ibnu Jama'ah kemudian berimplikasi pada pembelajaran PAI disekolah seperti penelitian penulis saat ini. Sehingga ruang kosong tersebut sangat penting untuk diisi mengingat pendidikan karakter sangat berkaitan dengan pendidikan PAI di Indonesia juga sejalan dengan visi pendidikan yakni mencetak peserta didik yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia.

Berangkat dari latar belakang di atas dan setelah mengetahui ketokohan dari Ibnu Jamā'ah serta pemikiran dan kontribusi besarnya dalam pendidikan Islam maka penulis tertarik untuk menulis sebuah karya ilmiah yang berjudul "**Telaah Adab Penuntut Ilmu Perspektif Ibnu Jama'ah dalam Kitab Tadzkirah Al-Sami' Wa Al-Mutakallim Fi Adab Al-Ālim Wa Almuta'allim dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran PAI**" dengan fokus kepada konsep adab penuntut ilmu dan upaya untuk mengaplikasikannya dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Besar harapan kajian ini sedikit banyak memberikan solusi terhadap permasalahan pendidikan kita saat ini.

B. Rumusan Masalah

Balqiest Belma, 2023

TELAAH ADAB PENUNTUT ILMU PERSPEKTIF IBNU JAMA'AH DALAM KITAB TADZKIRAH AL-SAMI' WA AL-MUTAKALLIM FI ADAB AL-ĀLIM WA ALMUTA'ALLIM DAN IMPLIKASINYA TERHADAP PEMBELAJARAN PAI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas maka permasalahan yang menjadi fokus dalam penelitian ini merujuk point-point masalah yang telah diuraikan sebelumnya yakni, *“Bagaimana Telaah Konsep Adab Penuntut Ilmu Perspektif Ibnu Jama'ah Dalam Kitab Tadzkirah Al-Sami' Wa Al-Mutakallim Fi Adab Al-'Alim Wa Almuta'allim Dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran PAI?.”* Masalah tersebut dapat dirinci ke dalam beberapa pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana konsep adab penuntut ilmu Perspektif Ibnu Jama'ah Dalam Kitab Tadzkirah Al-Sami' Wa Al-Mutakallim Fi Adab Al-'Alim Wa Almuta'allim?
2. Bagaimana implikasi adab penuntut ilmu Perspektif Ibnu Jama'ah Dalam Kitab Tadzkirah Al-Sami' Wa Al-Mutakallim Fi Adab Al-'Alim Wa Almuta'allim terhadap pembelajaran PAI di sekolah?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan penelitian di atas, maka tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan memaparkan telaah adab penuntut ilmu perspektif Ibnu Jama'ah dalam kitab Tadzkirah Al-Sami' Wa Al-Mutakallim Fi Adab Al-'Alim Wa Almuta'allim terhadap pembelajaran PAI. Adapun tujuan khusus di antaranya :

1. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ~~bagaimana~~ konsep adab penuntut ilmu Perspektif Ibnu Jama'ah dalam kitab Tadzkirah Al-Sami' Wa Al-Mutakallim Fi Adab Al-'Alim Wa Almuta'allim
2. Penelitian ini bertujuan untuk memaparkan implikasi adab penuntut ilmu Perspektif Ibnu Jama'ah dalam kitab Tadzkirah Al-Sami' Wa Al-Mutakallim Fi Adab Al-'Alim Wa Almuta'allim terhadap pembelajaran PAI di sekolah.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini ditulis dengan maksud memberikan manfaat. Manfaat penelitian terbagi menjadi dua bagian, yakni manfaat secara teoritis dan manfaat secara praktis. Berikut ini peneliti menjelaskan secara lebih terperinci lagi mengenai manfaat dari penelitian yang dilakukan.

Balqiest Belma, 2023

TELAH ADAB PENUNTUT ILMU PERSPEKTIF IBNU JAMA'AH DALAM KITAB TADZKIRAH AL-SAMI' WA AL-MUTAKALLIM FI ADAB AL-'ALIM WA ALMUTA'ALLIM DAN IMPLIKASINYA TERHADAP PEMBELAJARAN PAI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis keilmuan, untuk memberikan kontribusi keilmuan dalam dunia pendidikan, khususnya yang berkaitan dengan Pendidikan Agama Islam. Deskripsi hasil penelitian ini diharapkan menjadi bahan pertimbangan dan pedoman dalam menentukan langkah-langkah yang tepat untuk membina dan mendidik peserta didik agar menjadi insan yang beriman, bertaqwa dan berakhlak mulia.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis keilmuan, untuk menumbuhkan kesadaran dan komitmen bagi mereka yang berada di dunia pendidikan, terkhusus untuk penuntut ilmu baik guru maupun murid, terhadap pentingnya nilai-nilai akhlak dan pendidikan karakter sebagai kunci kokohnya ilmu.

E. Struktur Organisasi Skripsi

Untuk mempermudah pembaca dalam memahami skripsi ini, penulis membuat sistematika penulisan atau struktur organisasi penelitian dengan membuatnya ke dalam beberapa bagian yakni bagian awal, V (lima) BAB yang masing-masing BAB memiliki sub-BAB dan bagian akhir, yaitu sebagai berikut:

- a) **Bagian awal** adalah bagian yang mendahului tubuh karangan, yang berisi: sampul, judul, halaman pengesahan, motto, persembahan, kata pengantar, abstrak dan daftar isi
- b) **Bab I Pendahuluan**, meliputi latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan struktur organisasi skripsi.
- c) **Bab II Landasan Teoritis**, Kajian teori mempunyai peran yang sangat penting, pada bagian ini akan dijelaskan topik atau permasalahan yang akan diangkat dalam penelitian meliputi penjelasan mengenai adab, penuntut ilmu, ilmu dan pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Berbagai teori dan pemikiran mengenai adab akan diuraikan dari berbagai pendapat para ahli dan penelitian terdahulu yang memiliki kesamaan topik bahasan
- d) **Bab III Metode Penelitian**, berisi penjabaran yang rinci mengenai metode penelitian yang terdiri dari desain penelitian, pendekatan penelitian, metode penelitian, pengumpulan data,

Balqiest Belma, 2023

TELAAH ADAB PENUNTUT ILMU PERSPEKTIF IBNU JAMA'AH DALAM KITAB TADZKIRAH AL-SAMI' WA AL-MUTAKALLIM FI ADAB AL-'ALIM WA ALMUTA'ALLIM DAN IMPLIKASINYA TERHADAP PEMBELAJARAN PAI

jenis data, instrumen penelitian, Teknik pengumpulan data, analisis data dan definisi operasional.

- e) **Bab IV Temuan dan Pembahasan**, pada bab ini peneliti akan membahas temuan penelitian dan akan terdapat pembahasan yang merupakan hasil dari paparan rumusan masalah dari latar belakang penelitian.
- f) **Bab V Simpulan, Implikasi dan Rekomendasi**, yaitu simpulan dari penelitian, implikasi serta rekomendasi yang membangun bagi penelitian selanjutnya.
- g) **Bagian terakhir**, berupa daftar pustaka dan lampiran lampiran

Balqiest Belma, 2023

**TELAAH ADAB PENUNTUT ILMU PERSPEKTIF IBNU JAMA'AH DALAM KITAB
TADZKIRAH AL-SAMI' WA AL-MUTAKALLIM FI ADAB AL-'ALIM WA ALMUTA'ALLIM
DAN IMPLIKASINYA TERHADAP PEMBELAJARAN PAI**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu